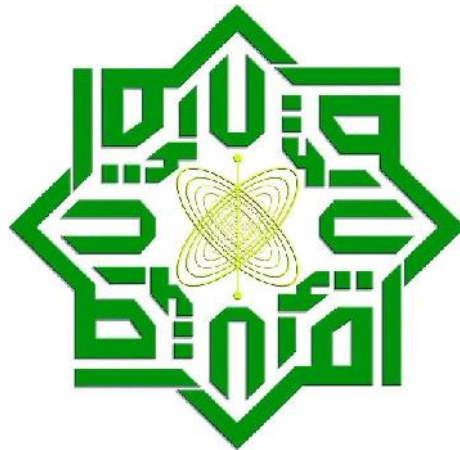


# **SKRIPSI**

**PENGARUH EARNING PER SHARE DAN LIKUIDITAS  
SAHAN TERHADAP RETUN SAHAM PADA BANK  
YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA ( BEI )**



**OLEH :**

**NAMA : MUHAMMAD HIDAYAT  
NIM : 10871004571**

**PROGRAM S1  
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2012**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH EARNING PER SHARE DAN LIKUIDITAS SAHAM TERHADAP RETURN SAHAM PADA BANK YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

**OLEH : MUHAMMAD HIDAYAT**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh earning per share dan likuiditas saham terhadap return saham pada bank yang go public di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan dua variable, yaitu variable independen yaitu earning per share dan likuiditas dan variable dependent yaitu return saham.*

*Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan perbankan, dengan periode pengamatan penelitian selama 4 tahun, yaitu 2008-2011. Data data yang diperoleh dianalisis dengan regresi linier berganda.*

*Hasil penelitian secara parsial earning per share diperoleh nilai 2,973 ( $t_{hitung}$ ) yang lebih besar dari nilai 2,262 ( $t_{table}$ ) yang berarti bahwa earning per share dipengaruhi secara signifikan terhadap return saham sedangkan likuiditas saham diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,385 yang lebih besar dari nilai  $t_{table}$  2,262 sehingga untuk likuiditas saham berpengaruh terhadap return saham secara signifikan. Sedangkan dalam pengujian secara simultan kedua variable independen berpengaruh terhadap return saham perbankan dengan  $F_{hitung}$  20,633 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000.*

*Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa variable earning per share mempunyai pengaruh yang lebih signifikan terhadap return saham daripada variable likuiditas saham.*

*Saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah untuk menambah variable independen dalam penelitian hal ini dikarenakan  $R^2$  yang hanya sebesar 27,1% yang berarti 72,9% return saham dipengaruhi oleh variable yang lainnya.*

**Kata kunci :** *earning per share, likuiditas saham, return saham*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb*

*Alhamdulillah Robbil'alamin*, tiada kata yang paling indah selain puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT sebagai penguasa istana seluruh alam. Karena rahmat, nikmat, hidayah serta inayahnya maka sempurnalah kebaikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat dan salam kepada junjungan alam Nabiyunna Muhammad SAW, dengan mengucapkan *allahumma shalli'ala Muhammad Wa'alaalihi Sayidina Muhammad*. Yang telah berjuang membawa umat manusia dari zaman unta menuju zaman kereta. Sehingga manusia dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil. Semoga kita kita termasuk dalam generasi akhir zaman yang mendapatkan syafa'atnya diakhir kelak nanti.

*Amin amin ya Robbal 'alamin.....*

Skripsi yang berjudul **“PENGARUH EARNING PER SHARE DAN LIKUIDITAS SAHAM TERHADAP RETURN SAHAM PADA BANK YANG GO PUBLIK BURSA EFEK INDONESIA”** disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi yang telah disusun ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan, serta kelemahan baik dari segi penulisan, tata bahasa maupun bentuk ilmiahnya. Hal

ini dikarenakan, masih terbatasnya pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati dan terbuka menerima kritik dan saran yang bermanfaat dan bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini terlaksana berkat bimbingan, dorongan, serta bantuan dan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua ku, Ayahanda Edi Susanto dan Ibunda Rosmanidar, terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih, cinta, perhatian, dorongan semangat, bantuan baik moral maupun material dan segala-segala kepada ananda selama ini.
2. Bapak DR. Mahendra Romus, M.Ec, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Riau Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak DR. Mahendra Romus, M.Ec, Ph.D selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Riau Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Yusrialis, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen selaku staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bimbingan dan mengajarkan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.

6. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Riau yang telah membantu banyak lagi penulis dalam proses administrasi selama perkuliahan.
7. Keluarga ku yang tercinta yang aku sayangi terima kasih atas do'anya, semangat, bantuan dan kasih sayangnya. Dan semua semua saudara-saudaraku dimanapun berada terima kasih atas semuanya.
8. Sahabat-sahabat terbaikku dikampus tercinta (Azka H, Mitra Hersandi, Endi Suwito, Samsul Bahri, Budi Prasetio) terima kasih atas dukungannya selama ini.
9. Buat seluruh teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi Khususnya Manajemen local C '08 dan Manajemen Keuangan Lokal B '08 ( Laila Rahmawati, Zulhendri, Budi Prasetyo, Agus Setiawan, serta seluruh teman-teman MK A '08 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu) yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi, serta untuk keceriaan yang kalian berikan.
10. Buat seluruh teman-teman KKN 2011 didesa Bangko Makmur Kab.Rohil Kec. Bangko Pusako (Endi suwito, Muchrizam, Sri Rahmi Utami, Retni Dewi, Hasma Dewi, Sartono, Muhammad Rizal, Salwan) terima kassih atas kebersamaan kita selama kurang lebih 2 bulan. Dan ucapan terima kasi penulis ucapkan kepada bapak Said Mubarok dan Masyarakat setempat telah menerima kami untuk KKN didesa Bannngo makmur, buat bang Roma Sekeluarga dan warga Bangko Makmur yang tidak dapat saya sebut satu persatu terima kasih atas menjaga kami selama disana.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis, bernilai ibadah disisi Allah SWT dan mendapat balasan yang semestinya. Penulis berharap, skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Amin.....

Pekanbaru, 23 Oktober 2012  
Penulis

**Muhammad Hidayat**

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II     TELAAH PUSTAKA</b>	
2.1 Investasi .....	9
2.1.1 Pengertian dan Tujuan Investasi .....	9
2.1.2 Jenis-jenis Investasi.....	9
2.1.3 Proses Investasi .....	10
2.1.4 Keputusan Investasi .....	11
2.2 Pasar Modal .....	12
2.2.1 Pengertian Pasar Modal .....	12
2.2.2 Pasar Perdana dan Pasar Sekuritas.....	14
2.2.3 Pasar Sekunder .....	16
2.3 Perusahaan .....	16
2.4 Perusahaan Bank .....	17
2.5 Bank Go Publik .....	19
2.6 Saham .....	21
2.7 Return Saham .....	24
2.8 Risiko.....	26
2.8.1 Risiko Berdasarkan Propabilitas .....	27
2.8.2 Risiko Berdasarkan Data Historis .....	27
2.9 Earning Per Share (EPS) .....	27
2.10 Likuiditas Saham .....	29
2.11 Pengaruh EPS dan Likuiditas Terhadap Return Saham .....	31
2.12 Saham Dalam Islam.....	33
2.13 Peneliti Terdahulu .....	36
2.14 Hipotesis .....	37
2.15 Operasional Variable .....	38
2.16 Variable Penelitian .....	38
2.17 Model Variable Penelitian .....	38

<b>BAB 111</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
3.1	Objek Penelitian .....	40
3.2	Populasi dan Sampel.....	40
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	40
3.4	Teknik Pengumpulan data .....	42
3.5	Analisis data .....	42
3.6	Uji Asumsi Klasi .....	43
3.6.1	Uji Autokorelasi .....	44
3.6.2	Uji Multikolineiritas.....	44
3.6.3	Uji Normalitas .....	45
3.6.4	Uji Heterokedastisitas .....	45
3.7	Pengujian Hipotesis .....	46
3.7.1	Ujian Parsial (uji-t) untuk $H_1$ dan $H_2$ .....	46
3.7.2	Uji Simultan (uji-f) untuk $H_3$ .....	48
<b>BAB IV</b>	<b>GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
4.1	Bank Central Asia, Tbk .....	49
4.2	Bank Negara Indonesia, Tbk .....	50
4.3	Bank Rakyat Indonesia, Tbk .....	52
4.4	Bank Danamon Indonesia, Tbk .....	54
4.5	Bank Mandiri, Tbk .....	56
4.6	Bank Bukopin, Tbk .....	57
4.7	Bank Mega, Tbk .....	58
4.8	Bank Kesawan, Tbk.....	60
4.9	Bank ICB Bumiputera, Tbk.....	61
4.10	Bank Capital Indonesia, Tbk .....	62
4.11	Bank Bumi Artha, Tbk .....	63
4.12	Bank OCBC Nisp, Tbk.....	64
<b>BAB V</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1	Uji Asumsi Klasik .....	67
5.1.1	Uji Auto Korelasi .....	67
5.1.2	Uji Multikolineiritas.....	68
5.1.3	Uji Normalitas Data .....	69
5.1.4	Uji Heterokedastisitas .....	70
5.2	Pengaruh EPS dan Likuiditas Terhadap Return Saham .....	71
5.3	Pengujian Hipotesis .....	73
5.3.1	Ujian Parsial (uji-t) untuk $H_1$ dan $H_2$ .....	73
5.3.2	Uji Simultan (uji-f) untuk $H_3$ .....	74
5.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUPAN</b>	
6.1	Kesimpulan.....	78
6.2	Saran .....	78
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Hal</b>
Tabel I.1	Daftar Perusahaan, Harga Saham dan Return Saham Perbankan Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011 .....	2
Tabel I.2	Likuiditas dan EPS Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2011 .....	3
Tabel II.3	Operasional Variable Penelitian.....	38
Tabel IV.4	Data dan Sumber Data Penelitian .....	41
Table IV.5	Data dan Sumber Data Untuk Variable Penelitian.....	42
Table V.6	Hasil Uji Autokorelasi.....	67
Tabel V.7	Hasil Uji Multikolineiritas .....	68
Tabel V.8	Hasil Analisis Regresi .....	71
Tabel V.9	Hasil Uji Parsial .....	73
Tabel V.10	Hasil Uji Simultan.....	74

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang masalah

Perkembangan dunia perbankan dan pasar modal telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perbankan dan pasar modal semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis di Indonesia. Bisa dikatakan juga keadaan sekarang ini keberadaan perbankan dan pasar modal sangat menentukan kemajuan suatu Negara. Hal tersebut dinyatakan karena perbankan dan pasar modal termasuk komponen yang sangat berperan penting dalam bidang keuangan dan perekonomian suatu Negara.

Industri perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, property dan lain-lain. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (**Dendrawijaya,2000:25**). Pada dasarnya falsafah yang melandasi kegiatan usaha bank adalah kepercayaan dari nasabah. Sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Oleh sebab itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar keuangan untuk dana jangka panjang serta merupakan lembaga yang menjembatani hubungan antara pemilik dana, dalam hal ini investor dengan pihak peminjam dana atau emiten. Di pasar modal diperjual belikan instrument-instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, dan instrument lainnya.

Di Indonesia, pasar modal dikenal sebagai bursa efek Indonesia (BEI), dalam keuangan dikelompokkan menjadi beberapa sektor, salah satunya bank. Sektor bank ini terdapat dua belas perusahaan/emiten yang telah *listing* sampai dengan tahun 2011 yang dapat dilihat dari pada tabel berikut ini:

**TABEL 1 :**  
**Daftar Perusahaan, Harga Saham dan Return Saham Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011**

No	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rupiah)				Return (%)			
		2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011
1	Bank Central Asia, Tbk	3250	4850	6400	8000	-0,10	0,49	0,31	0,25
2	Bank Negara Indonesia, Tbk	649	1891	3875	3800	-0,65	1,91	1,05	-0,01
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	2288	3825	5250	6750	-0,38	0,67	0,37	0,28
4	Bank Danamon Indonesia, Tbk	2343	4550	5700	4100	-0,61	0,94	0,25	-0,28
5	Bank Mandiri (Persero), Tbk	2025	4700	6500	6750	-0,42	1,32	0,38	0,04
6	Bank Bukopin, Tbk	200	375	650	580	-0,64	0,87	0,73	-0,10
7	Bank Mega, Tbk	1788	2300	3175	3150	0,11	0,28	0,38	0,01
8	Bank Kesawan, TBK	232	287	404	710	0,34	0,10	0,40	0,76
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	62	120	135	106	-0,53	0,94	0,13	-0,21
10	Bank Capital Indonesia Tbk	101	98	102	160	-0,05	-0,03	0,04	0,57
11	Bank Bumi Artha Tbk	60	133	164	139	-0,78	1,22	0,23	-0,15
12	Bank OCBC NISP Tbk	700	1000	1700	1080	-0,22	0,43	0,70	-0,36

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dari data yang diperoleh pada tabel 1, dari data-data *return* saham pada tahun 2008-2011 maka untuk tertinggi pada bank negara indonesia, Tbk tahun 2009 sedangkan yang terendah terdapat pada tahun 2008 yaitu bank Bumi Artha, Tbk.

Tertinggi ini bisa dikarenakan karena *return* saham yang stabil, mengalami kenaikan dan permintaan dan penawaran investor meningkat.

Sedangkan return saham menurun karena tingkat harga saham tidak stabi, cenderung harga saham turun , berkurangnya permintaan dan penawaran investor terhadap return dan tidak adanya produk unggulan yang ditawarkan oleh bank internasional Indonesia.

**TABEL 2 :**  
**Likuiditas Saham dan EPS Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2011**

No	Nama Perusahaan	Likuiditas saham / Freq (X)				EPS (Rupiah)			
		2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011
1	Bank Central Asia, Tbk	146.178	205.084	207.215	299.492	234.28	276.10	343.92	298.69
2	Bank Negara Indonesia, Tbk	165.434	219.769	184.268	289.731	80.04	162.63	146.48	200.38
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	233.403	290.727	277.907	625.398	483.43	592.73	930.10	423.47
4	Bank Danamon Indonesia, Tbk	91.387	189.578	121.057	170.841	303.21	182.65	342.57	359.85
5	Bank Mandiri (Persero), Tbk	274.325	321.250	298.295	597.767	254,13	341,22	439,04	405.47
6	Bank Bukopin, Tbk	22.394	50.666	121.942	136.763	65.67	64.54	60.28	58.21
7	Bank Mega, Tbk	95	177	459	301	320.36	308.64	168.95	141.67
8	Bank Kesawan, TBK	152	1.351	8.859	7.153	12.49	6.21	6.37	3,200.60
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	44	54	163	145	0.39	1.01	2.22	-5.07
10	Bank Capital Indonesia Tbk	3.098	739	3.592	1.911	8.01	4.95	5.11	5.65
11	Bank Bumi Artha Tbk	868	10.242	40.278	2.335	11.96	12.21	11.68	10.23
12	Bank OCBC NISP Tbk	47	83	5.257	1.643	54.50	74.96	55.20	30.08

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dari data yang diperoleh pada tabel 2, dari data-data *earning per share* pada tahun 2008-2011 bank yang mengalami kenaikan yang stabil yaitu terdapat pada bank mandiri, bank central asia dan bank rakyat Indonesia sedangkan pada bank danamon, Tbk, bank mega, Tbk, dan bank bukopin terjadi penurunan. Pada bank kesawan, bank Negara Indonesia mengalami ketidak stabilan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dari data yang diperoleh pada tabel 2, dari data-data *likuiditas* saham pada tahun 2008-2011 terdapat bank central asia, bank rakyat Indonesia, bank bukopin, bank mega dan bank kesawan yang mengalami kenaikan yang stabil. Sedangkan pada bank Negara Indonesia,

danamon dan bank mandiri mengalami ketidakstabilan, dapat dibidang berfluktuasi.

Berkembangnya suatu perbankan dapat dilihat dari terdapatnya perbankan di Bursa Efek Indonesia membuktikan perbankan telah telah mampu memperlihatkan keadaan keuangan yang sesungguhnya pada masyarakat luas. Dengan demikian masing-masing bank berusaha mengupayakan satu mekanisme atau pengelolaan suatu struktur keuangan yang memungkinkan untuk menjaga kestabilan return saham perusahaan. Untuk dapat menilai sejauh mana tingkat kestabilan return saham bank, maka bank harus dapat menilai kinerja keuangan perusahaan.

Investasi merupakan salah satu bentuk aktivitas dari suatu lembaga atau perorangan. Dilihat dari sudut pandang manajemen keuangan investasi dimaksud sebagai bentuk aktivitas yang dilakukan dengan uang. Untuk tujuan memperoleh suatu penghasilan atau keuntungan dimasa yang akan datang.

Salah satu bentuk investasi yang menarik bagi investor adalah pembelian saham. Hal ini disebabkan karena secara umum ada dua bentuk *return* yang diharapkan investor ketika memutuskan untuk membeli saham. Pertama adalah deviden yang merupakan bagian keuntungan untuk dibagikan manajemen kepada pemegang saham. Kedua adalah selisih antara harga saham pada waktu dibeli dengan harga pada saat dijual yang disebut *capital gain*. Saham juga dikenal sebagai investasi yang berlabar tinggi sekaligus berisiko tinggi. Peluang untuk meraih keuntungan berjalan seiring dengan peluang menderita kerugian.

Banyak pilihan saham di bursa yang menjadi pertimbangan investor untuk memilih saham. Namun demikian, yang lebih menarik bagi investor

adalah saham yang likuid. Saham yang likuid artinya lebih mudah untuk diubah untuk menjadi kas atau setara kas, atau sebaliknya dengan resiko kerugian yang lebih minimum. Dalam ungkapan yang lebih sederhana apabila investor bermaksud membeli saham, sahamnya tersedia dan apabila ia bermaksud menjualnya, pembelinya tersedia pula.

Secara umum likuiditas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan aktiva atau instrument keuangan untuk diubah bentuknya menjadi kas atau setara dengan kas, jika dihubungkan dengan saham adalah mudahnya saham yang dimiliki seseorang dapat diubah menjadi uang tunai melalui mekanisme pasar modal. Likuiditas saham dikatakan baik, jika setiap investor dapat datang kepihalangnya dan menjual sahamnya.

Bank harus dapat mengatur likuiditasnya agar dapat mengamankan jaminan utangnya dan dapat membayarkan tabungan nasabah yang diminta nasabahnya sewaktu-waktu sehingga bank tersebut dapat dipercayai masyarakat. Pada dasarnya, saham yang memiliki aktivitas transaksi yang tinggi bisa dikatakan sebagai saham yang likuid. Sahamnya yang likuid ditentukan juga oleh banyaknya permintaan dan penawaran. Semakin besar volume permintaan dan penawaran aset sebuah saham, semakin likuid saham tersebut.

Begitu juga untuk laba per lembar saham atau yang disebut *Earning Per Share* (EPS) sangat diperhitungkan bagi para pemegang saham. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar karena hal ini merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan yang akan dijadikan saran investasi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ **Pengaruh *Earning Per Share* dan Likuiditas**

## **Saham Terhadap Return Pada Bank yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)’’.**

### **1.2. Perumusan masalah**

Dari uraian diatas, dapat dirumuskan masalah : Bagaimanakah pengaruh *Earning Per Share* dan Likuiditas Saham terhadap return saham pada Bank yang go public di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan likuiditas saham terhadap return saham bank di BEI secara bersama-sama (simultan).
- b. Untuk mengetahui variable mana yang dominan berpengaruh terhadap return saham bank di BEI secara parsial.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam tentang *earning per share* dan likuiditas saham serta pengaruhnya terhadap return saham dalam teori.
- b. Bagi investor, secara umum diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan apakah membeli atau menjual dengan adanya informasi yang mempengaruhi *earning per share* dan likuiditas saham.
- c. Bagi lembaga perguruan tinggi, untuk referensi yang dapat memberikan informasi kemungkinan ada penelitian lebih lanjut.

#### **1.4. Sistematika Penulis**

Untuk mendapatkan penulisan yang terarah dan terstruktur, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini sebagai pendahuluan penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini akan mengemukakan teori-teori yang melandasi atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan di antaranya mengenai perbankan, investasi, pasar modal dan bursa efek, saham, return saham, earning per share (EPS), likuiditas saham, hipotesis, variable penelitian dan penelitian terdahulu.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menguraikan mengenai objek dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

##### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini akan menguraikan tentang sejarah singkat aktifitas perusahaan, serta struktur organisasi perusahaan perbankan.

##### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan mengemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh EPS dan likuiditas saham terhadap return saham pada bank selama periode 2008-2011 dimana



penulis akan menguraikan, menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

## **BAB VI : PENUTUP**

Dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah kelompok perusahaan perbankan yang telah listed di BEI Periode 2008-2011. Periode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh hasil yang maksimal untuk mengetahui pengaruh EPS dan likuiditas saham terhadap return saham pada perusahaan tersebut.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah delapan perusahaan yang tergabung dalam kelompok perbankan yang terdaftar di BEI yang lebih dikenal dengan emiten selama periode tahun pengamatan yaitu 2008-2011.

Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang menjadi sampel termasuk kedalam kelompok perbankan yang terdaftar di BEI dalam kurun periode 2008-2011.
2. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap dan jelas untuk periode terpilih.
3. Rasio fundamental keuangan emiten dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang berlaku.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data documenter (documentary data) berupa jurnal, majalah, surat kabar dan laporan keuangan.

Menurut **Indriantoro (2002:145)**, data documenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian. Data documenter di atas diperoleh dari data sekunder (secondary data) yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (**Indrianto 2002:147**). Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4:**  
Data dan Sumber Data Penelitian

No	Data	Sumber Data
1	Nama-nama perusahaan perbankan yang <i>go public</i> di BEI tahun 2008-2011	Fact Book tahun 2008-2011
2	Kode saham perusahaan perbankan yang <i>go publik</i> di BEI tahun 2008-2011	Fact Book tahun 2008-2011
3	Laporan keuangan auditan perusahaan tahun buku 2008-2011	Indonesian Capital Market Directory dan website <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>
4	Indeks harga saham individual (IHSI)	JSX Statistic Monthly dan website <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>

Sumber : pemilihan data penelitian

Untuk menguji hipotesis diperlukan nilai-nilai variable penelitian sehingga dapat dilakukan pengukuran, oleh karena itu diperlukan berbagai data sesuai dengan indikator yang digunakan dan sumber datanya. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan untuk variable penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 5 :**  
Data dan Sumber Data untuk Variable Penelitian

No	Data	Symbol	Sumber Data
1	Return Saham	Y	Data perdagangan saham bulanan
2	EPS	X <sub>1</sub>	Laporan keuangan auditan tahun buku 2008-2011
3	Likuiditas Saham	X <sub>2</sub>	Laporan keuangan auditan tahun buku 2008-2011

Sumber : Pemilihan data penelitian

### 3.4. Teknik Pengumpulan data

1. Pengumpulan data sekunder, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil dokumentasi dari laporan keuangan emiten yang telah diaudit periode akuntansi 2008-2011, jurnal-jurnal, skripsi dan tesis yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti guna memperoleh data yang lengkap dan akurat, disamping itu juga diperoleh melalui internet.
2. Studi kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari serta mendalami berbagai literature yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Studi kepustakaan dilakukan untuk mengetahui lebih dalam dan membandingkan antara kenyataan dan teori-teori yang ada.

### 3.5. Analisis data

Dari uraian diatas telah dijelaskan bahwa variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah return saham sebagai variable dependen, akan dipengaruhi oleh variable independen *earning per share* dan likuiditas saham. Untuk menguji

hipotesis dan menyatakan kejelasan tentang kekuatan variable penentu terhadap return saham dalam penelitian ini adalah *regression* dan regresi berganda.

Adapun bentuk model yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Return Saham

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = EPS

X<sub>2</sub> = Likuiditas Saham

B<sub>(1,2)</sub> = Koefisien Regresi

e = Error

### **3.6. Uji Asumsi Klasik**

Peneliti mengambil uji asumsi klasik karena , bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variable independennya minimal 2.

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bisa yang baik jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas autokorelasi, multikolinearitas dan heterokdatisitas. Jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variable-variable yang digunakan menjadi tidak efisien.

### 3.6. 1 Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika ada, berarti terdapat autokorelasi dan model regresi dikatakan baik bila terbatas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dengan mendeteksi besaran durbin-watson dimana :

- Jika angka D-W dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.
- Jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika angka D-W diatas +2, berarti terdapat autokorelasi negative.

### 3.6. 2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah ada kolerasi antara independent yang ada. Bila terdapat multikolinearitas, maka nilai t bagi koefisien variable menjadi kecil. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan uji pearson dengan rumus sebagai berikut :

pearson dengan rumus si

$$t = \frac{\frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Cara lain untuk menguji adanya pengaruh multikolinearitas adalah dengan menghitung variance inflation faktor (VIF) yang merupakan kebaikan dari toleransi VIF ini dikerjakan dengan menggunakan computer dengan rumus sebagai berikut.

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{\text{toleransi}}$$

Dimana  $R^2$  merupakan koefisien regresi berganda. Bila toleransi variable kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar, untuk itu bila  $VIF > 10$  maka dianggap ada multikolinearitas.

### 3.6.3 Uji Normalitas Data

Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar dalam analisis multivariate. Jika variasi yang dihasilkan dari distribusi data yang tidak normal, maka tes statistic yang dihasilkan tidak valid.

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, dengan memilih penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *probability-plot of regression standardized residuals*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas data.

### 3.6.4 Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varian berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas, atau dengan kata lain bila heteroskedastisitas terjadi, maka model yang dibuat kurang efisien.

Dalam penelitian ini digunakan *scatterplot* dan *spearman's rank correlation* untuk melihat adanya heteroskedastisitas. Dengan menggunakan *scatterplot* menurut Santoso (2001:56) heteroskedastisitas dapat dideteksi jika *scatterplot*

menunjukkan adanya pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Jika scatterplot membentuk suatu pola yang jelas serta data menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terdapat pengaruh heteroskedastisitas pada model penelitian. Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji kolerasi *rank spearmen*.

$$R_s = 1 - \left( \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \right)$$

Keterangan :

d = Perbedaan dalam rank yang ditetapkan untuk dua karakteristik yang berbeda dari individual atau fenomena ke 1.

n = banyaknya individual atau fenomena yang di rank.

### **3.7. Pengujian Hipotesis**

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini melalui dua tahap pengujian. Pengujian tahap pertama, dilakukan untuk hipotesis pertama dan kedua yang dilakukan dengan pengujian variable secara parsial (uji t). pengujian kedua, dilakukan untuk hipotesis ketiga yang dilakukan dengan pengujian variable secara menyeluruh atau simultan (uji t).

Untuk lebih jelasnya, berikut ini dibahas pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

#### **3.7.1 Uji Parsial (uji-t) untuk H<sub>1</sub> dan H<sub>2</sub>**

Uji digunakan menguji hipotesis pertama dan kedua, yakni signifikansi (pengaruh nyata) EPS dan likuiditas saham sebagai variable bebas terhadap return



saham sebagai variable terikat secara parsial (individual). Dari hipotesis pertama dan kedua berpengaruh terhadap return saham. Dimana uji parsial (uji t) ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- o Variable EPS mempunyai pengaruh terhadap return saham

H0 : bearing per share = 0

H1 : bearing per share  $\neq$  0

- o Variable likuiditas saham mempunyai pengaruh terhadap return saham

H0 : blikuiditas saham = 0

H1 : blikuiditas saham  $\neq$  0

Pengujian dilakukan dengan dua arah (two tails) dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh variable independent secara individu terhadap variable dependen, dimana tingkat signifikan ( ) ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = n - 1.

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak kata lain variable independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Begitu juga sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya variable independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

### 3.7.2 Uji Simultan (uji – F) untuk H<sub>3</sub>

uji f dilakukan pada hipotesis ketiga yaitu untuk mengetahui apakah variable bebas yakni EPS dan likuiditas saham secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variable tidak bebas (return saham). Adapun rumus dari uji f ini adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{b^2 \cdot \sum x^2}{s^2 \cdot \frac{y}{x}}$$

Dimana,  $b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$

Dan  $s^2 = \frac{1}{n-2} (\sum y^2 - b \sum xy)$

Untuk mengetahui nilai F, harus ditentukan tingkat kepercayaan (1- ) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = n - k$  agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Alpha ( ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,005

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $P_{value} >$  diaktakan tidak signifikan karena Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti variable independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variable dependen. Sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $P_{value} <$  , dikatakan signifikan karena Ho ditolak dan Ha diterima.

Hal ini berarti independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variable dependen.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN PERUSAHAAN**

Industri perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lain-lain. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Pada saat ini bank di Indonesia sangatlah banyak, namun yang listed di Bursa Efek Indonesia tidaklah semua, adapun bank yang listed di Bursa efek Indonesia ada 12 dan Gambaran perusahaan, yaitu :

#### **4.1 Bank Central Asia, Tbk**

BCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya itu, dan barngkali yang paling signifikan adalah krisis moneter yang terjadi ditahun 1997. Krisis ini membawa dampak yang luar biasa pada keseluruhan sistem perbankan di Indonesia. Namun, secara khusus, konsidi ini mempengaruhi aliran dana tunai di BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutannya. Banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, bank terpaksa meminta bantuan kepada pemerintah Indonesia. Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) lalu mengambil alih BCA ditahun 1998. Berkat kebijakan bisnis dan pengambilan keputusan yang arif, BCA berhasil pulih kembali dalam tahun yang sama. Di bulan desembar 1998, danapihak ketiga telah kembali ke tingkat sebelum krisis. Aset BCA mencapai

Rp. 67.93 triliun, padahal dibulan desember 1997 hanya Rp. 53.36 triliun. Kepercayaan masyarakat pada BCA telah sepenuhnya pulih, dan BCA diserahkan oleh BPPN ke Bank Indonesia ditahun 2000. Selanjutnya, BCA mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan publik. Penawaran Saham Perdana berlangsung ditahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari diinvestasi BPPN. Setelah penawaran Saham Perdana itu, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA.

Adapun struktur organisasi Bank Central Asia, Tbk adalah sebagai berikut :

President Komisaris : Djohan Emir Setijoso

Komisaris : Sigit Pramono

President Direktur : Jahja Setiaatmadja

Direktur : Erwan Yuris Ang

#### **4.2 Bank Negara Indonesia, Tbk**

BNI dikenal sebagai Bank Negara Indonesia merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 1946. hanya beberapa bulan sejak pembentukannya, Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yakni ORI atau Oeang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga kini, tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sementara hari pendiriannya yang jatuh pada tanggal 5 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional.

Menyusul penunjukan *De Javasche Bank* yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai Bank Sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peranan Bank Negara Indonesia sebagai bank sirkulasi atau bank

sentral. Bank Negara Indonesia lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan, dan kemudian diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa, dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri.

Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik dan tuas bagi sektor usaha nasional.

Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai 'BNI 46'. Penggunaan nama panggilan yang lebih mudah diingat - 'Bank BNI' - ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988.

Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996. Kemampuan BNI untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial-budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa ke masa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen BNI terhadap perbaikan kualitas kinerja secara terus-menerus.

Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Sebutan 'Bank BNI' dipersingkat menjadi 'BNI', sedangkan tahun pendirian - '46' - digunakan dalam

logo perusahaan untuk meneguhkan kebanggaan sebagai bank nasional pertama yang lahir pada era Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berangkat dari semangat perjuangan yang berakar pada sejarahnya, BNI bertekad untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi negeri, serta senantiasa menjadi kebanggaan negara.

BNI merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia memiliki 1.106 cabang dan sentra kredit yang tersebar di seluruh Indonesia dan 5 cabang luar negeri (Singapura, Hongkong, Tokyo, New York dan London), serta perwakilan di beberapa negara di Timur Tengah. Dilengkapi jaringan untuk penyaluran kredit, yaitu 229 sentra kredit kecil, 20 sentra kredit menengah serta 54 cabang syariah.

Untuk jaringan elektronik, BNI memiliki 3.000 ATM ditambah 6.900 ATM LINK dan 10.500 ATM Bersama, serta SMS Banking dan BNI Internet Banking [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id) untuk kebutuhan transaksi perbankan dengan puluhan fitur.

Adapun struktur organisasi bank negara Indonesia, Tbk adalah sebagai berikut :

President Komisaris : Peter Benyamin Stok

Komisaris : Daniel T Sparringa

President Direktur : Gatot Mudiantoro Suwondo

Direktur : Ahdi Jumhari Luddin

#### **4.3 Bank Rakyat Indonesia, Tbk**

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang

mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Adapun struktur organisasi Bank Rakyat Indonesia, Tbk adalah sebagai berikut :

President Komisaris : Bunasor Sanim  
Komisaris : Hermanto Siregar  
President Direktur : Sofyan Basir  
Direktur : Gatot Mardiwastiso

#### **4.4 Bank Danamon Indonesia, Tbk**

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. didirikan pada 1956. Nama Bank Danamon berasal dari kata “dana moneter” dan pertama kali digunakan pada 1976, ketika perusahaan berubah nama dari Bank Kopra.

Pada 1988, Bank Indonesia meluncurkan paket reformasi perbankan yang dikenal dengan “Paket Oktober 1988” atau PAKTO 88. Tujuan utama PAKTO 88 adalah untuk membangun kompetisi dalam sektor perbankan dengan memberikan kemudahan persyaratan, termasuk liberalisasi peraturan tentang pendirian bank swasta domestik baru dan bank joint-venture. Sebagai hasil dari reformasi ini, Bank Danamon menjadi salah satu bank valuta asing pertama di Indonesia, dan menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.



Saat ini, “Danamon” adalah salah satu institusi keuangan terbesar di Indonesia dari jumlah pegawai – sekitar 61,875 (termasuk karyawan anak perusahaan) pada September 2011 - yang berfokus untuk merealisasikan visinya: “Kita peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan.”

Dalam mewujudkan visi ini, Danamon telah bertekad untuk menjadi “Lembaga Keuangan Terkemuka di Indonesia” yang keberadaannya diperhitungkan. Danamon bertujuan mencapai posisi ini dengan menjadi organisasi yang berpusat pada nasabah; yang melayani semua segmen, dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen; berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan, dengan didukung oleh teknologi kelas dunia. Sejalan dengan upaya ini, Danamon beraspirasi menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya dan dihormati oleh semua pihak pemangku kepentingan, sementara memegang teguh kelima nilai perusahaan yaitu: peduli, jujur, mengupayakan yang terbaik, kerjasama, dan profesionalisme yang disiplin.

Tumpuan Danamon untuk memenuhi semua kebutuhan nasabahnya tercermin dari pendekatan bisnis. Fokus perbankan yang universal, diimplementasikan pada tahun 2003 menentukan arah ekspansi bisnis Danamon ke depan. Pada akhir 2004, Danamon telah melengkapi rangkaian segmen usahanya, mulai dari mass market, perbankan komersial dan UKM, perbankan ritel, bisnis kartu kredit, perbankan syariah, perbankan korporasi, treasury, pasar modal dan lembaga keuangan, serta Adira Finance. Pada 2004 Danamon juga membangun bisnis asuransi dan bisnis keuangan rumah tangga lewat Adira Insurance dan Adira Kredit (dulunya Adira Quantum). Pembelian bisnis kartu

American Express di Indonesia pada 2006 memposisikan Danamon sebagai salah satu penerbit kartu terbesar di Indonesia.

Sebagai *surviving entity* dari peleburan 9 Bank Taken Over (BTO) pada masa krisis keuangan Asia di akhir 1990-an, Danamon telah bangkit menjadi salah satu bank swasta terbesar dan terkuat di Asia. Didukung oleh lebih dari 50 tahun pengalaman, Danamon terus berupaya untuk memenuhi *brand promise*-nya untuk menjadi bank yang “bisa mewujudkan setiap keinginan nasabah”. Saat ini Danamon adalah bank ke-enam terbesar di Indonesia berdasarkan aset, dengan jaringan cabang kedua terbesar yaitu lebih dari 2,900 kantor cabang dan *point of sales*, termasuk unit Danamon Simpan Pinjam (DSP) dan unit Syariah, serta kantor-kantor cabang anak perusahaannya . Danamon juga didukung oleh serangkaian fasilitas perbankan elektronik yang komprehensif.

Adapun struktur organisasi Bank Danamon, Tbk adalah sebagai berikut :

President Komisaris : Ng Kee Choe  
Komisaris : B Raksaka Mahi  
President Direktur : Ho Hon Cheong (Henry Ho)  
Direktur : Khoe Minhari Handikusuma

#### **4.5 Bank Mandiri, Tbk**

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah - Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Exim and Bapindo—dilebur menjadi Bank Mandiri. Masing-masing dari keempat legacy banks memainkan peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari

ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

Adapun struktur organisasi Bank Mandiri, Tbk adalah sebagai berikut :

President Komisaris : Edwin Gerungan

Komisaris : Mahmuddin Yasin

President Direktur : Agus Martowardojo

Direktur : Zulkifli Zaini

#### **4.6 Bank Bukopin, Tbk**

Bank Bukopin yang sejak berdirinya tanggal 10 Juli 1970 menfokuskan diri pada segmen UMKMK, saat ini telah tumbuh dan berkembang menjadi bank yang masuk ke kelompok bank menengah di Indonesia dari sisi aset. Seiring dengan terbukanya kesempatan dan peningkatan kemampuan melayani kebutuhan masyarakat yang lebih luas, Bank Bukopin telah mengembangkan usahanya ke segmen komersial dan konsumen.

Ketiga segmen ini merupakan pilar bisnis Bank Bukopin, dengan pelayanan secara konvensional maupun syariah, yang didukung oleh sistem pengelolaan dana yang optimal, kehandalan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia dan praktek tata kelola perusahaan yang baik. Landasan ini memungkinkan Bank Bukopin melangkah maju dan menempatkannya sebagai suatu bank yang kredibel. Operasional Bank Bukopin kini didukung oleh lebih dari 280 kantor yang tersebar di 22 provinsi di seluruh Indonesia yang terhubung secara real time on-line. Bank Bukopin juga telah membangun jaringan micro-banking yang diberi nama “Swamitra”, yang kini berjumlah 543

outlet, sebagai wujud program kemitraan dengan koperasi dan lembaga keuangan mikro.

Dengan struktur permodalan yang semakin kokoh sebagai hasil pelaksanaan Initial Public Offering (IPO) pada bulan Juli 2006, Bank Bukopin terus mengembangkan program operasionalnya dengan menerapkan skala prioritas sesuai strategi jangka pendek yang telah disusun dengan matang. Penerapan strategi tersebut ditujukan untuk menjamin dipenuhinya layanan perbankan yang komprehensif kepada nasabah melalui jaringan yang terhubung secara nasional maupun internasional, produk yang beragam serta mutu pelayanan dengan standar yang tinggi.

Keseluruhan kegiatan dan program yang dilaksanakan pada akhirnya berujung pada sasaran terciptanya citra Bank Bukopin sebagai lembaga perbankan yang terpercaya dengan struktur keuangan yang kokoh, sehat dan efisien. Keberhasilan membangun kepercayaan tersebut akan mampu membuat Bank Bukopin tetap tumbuh memberi hasil terbaik secara berkelanjutan.

Adapun struktur organisasi Bank Bukopin, Tbk adalah sebagai berikut :

President Komisaris : Mulia Panusunan Nasution

Komisaris : Margustienny Oemar Ali

President Direktur : Glen Glenardi

Direktur : Mikrowa Kirana

#### **4.7 Bank Mega, Tbk**

Berasal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkududukan di Surayabaya, selanjutnya

pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi kantor pusat ke Jakarta.

Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama). Untuk lebih meningkatkan citra PT. Mega Bank, pada bulan Juni 1997 melakukan perubahan logo dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut. Dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT. Bank Mega melaksanakan Initial Public Offering dan listing di BEJ maupun BES. Dengan demikian sebagian saham PT. Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah namanya menjadi PT. Bank Mega Tbk. Pada saat krisis ekonomi, Bank Mega mencuat sebagai salah satu bank yang tidak terpengaruh oleh krisis dan tumbuh terus tanpa bantuan pemerintah bersama-sama dengan Citibank, Deutsche Bank dan HSBC.

Adapun struktur organisasi Bank Mega, Tbk adalah sebagai berikut :

President Komisaris	: Chairul Tanjung
Komisaris	: Rachmat Maulana
President Direktur	: Johannes Bambang Kendarto
Direktur	: Daniel Budirahaju

#### **4.8 Bank Kesawan, Tbk**

Hampir 100 tahun yang lalu yaitu pada tahun 1913 KhoetJin Tek dan Owh Chooi Eng mendirikan NV Chungghwa Shangyeh (The Chinese Trading Company Limited) di medan, sebagai pendiri beliau bertindak masing-masing sebagai Direktur Utama dan Komisaris Utama. NV Chungghwa Shangyeh bergerak dalam bidang simpan pinjam keuangan selain juga bergerak dibidang perdagangan umum. Setelah kemerdekaan yaitu pada tahun 1958 NV Chungghwa Shangyeh resmi melakukan kegiatan sebagai bank umum dan pada tahun 1962 bentuk usahaberganti menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Bank Chungghwa Shangyeh.

Pada tahun 1965, PT Bank Chungghwa Shangyeh berganti nama menjadi PT. Bank Kesawan dan untuk lebih memantapkan posisi Bank maupun pengembangan usaha yang lebih baik, kantor Pusat Bank Kesawan direlokasi atau hijrah ke Jakarta pada tahun 1990. Tahun 1995, bank Kesawan memperoleh persetujuan menjadi pedagang Valute Asing dan selanjutnya pada tahun 1996 mendapatkan izin menjadi bank Umum Devisa maupun Bank Persepsi, yaitu Bank yang dapat menerima pajak.

Walaupun pada masa krisis ekonomi Indonesia di tahun 1998 Bank Kesawan masih merupakan salah satu Bank yang berhasil masuk dalam kategori “A” berdasarkan penilaian Bank Indonesia. Pada tahun 2000 terjadi pergantian pemegang saham di PT. Darmax Corporation yang merupakan pemegang saham mayoritas Bank Kesawan dan bank Kesawan mengganti Direkturnya dengan para Profesional.

Adapun struktur organisasi Bank Kesawan, Tbk adalah sebagai berikut :

President Komisaris : Ali Ahmed Z A Al- Kuwari

Komisaris : Muhammad Anas Malla

President Direktur : Madi Darmadi Lazuardi

Direktur : Raymond Lukas

#### **4.9 Bank ICB Bumiputera Tbk**

Bank ICB Bumiputera, dahulu Bank Bumiputera, didirikan pada tanggal 12 Januari 1990 sebagai Bank public oleh AJB Bumiputera 1912, perusahaan asuransi tertua di Indonesia.

Bank telah berhasil melalui naik turunnya ekonomi Indonesia. Pada puncak krisis moneter tahun 1990 an, Bank bertahan sebagai Bank sehat dengan kategori A tanpa membutuhkan rekapitalisasi. Hal ini berkat kemampuan Bank dalam mengelola operasional perbankan yang sehat berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik.

Di tahun 2002, Bank go public dan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham “BABP”.

Selama tahun 2004-2007 setelah terjadinya beberapa perpindahan saham, ICB Financial Group Holdings (ICBFGH), group usaha dari beberapa Bank dengan operasional global di 14 negara, menjadi pemegang saham mayoritas.

Di tahun 2009, dengan visi baru untuk menjadi Bank Ritel terkemuka, Bank Bumiputera, secara resmi berubah nama menjadi Bank ICB Bumiputera dengan logo dan identitas korporasi baru.

Bank ICB Bumiputera sekarang terus berkembang menjadi Bank komersial terkemuka dengan aspirasi menjadi Bank Ritel Terkemuka di

Indonesia. Dengan produk dan layanan yang lengkap melayani nasabah dari segmen bisnis hingga consumer, Bank ICB Bumiputera memiliki jaringan cabang dengan operasional di kota-kota besar di Indonesia dan dengan akses ke jaringan global Bank dibawah ICBFGH.

Bank ICB Bumiputera telah mendapatkan penghargaan dan pengakuan seperti Trusted Company on Corporate Governance Perception Index pada tahun 2010, the Most Attractive Bank dari majalah Warta Ekonomi pada tahun 2011.

Adapun struktur organisasi Bank Kesawan, Tbk adalah sebagai berikut :

President Komisaris : Dato Mat Amir bin Jaffar  
Komisaris : Herald Tonny Hasiholan Bako  
President Direktur : Lee Meng Lai  
Direktur : Rajuendran Marrapan

#### **4.10 Bank Capital Indonesia Tbk**

Bank Capital Indonesia adalah Lembaga Keuangan yang berjenis Jasa Keuangan Perbankan. Bank ini berdiri pada 1989, berpusat di Jakarta. Dahulu bernama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia, Joint Venture Credit Lyonnais SA dan Bank Internasional Indonesia. Pada 2004, saham bank ini diambil alih Danny Nugroho. Lalu berubah nama dan pindah kantor pusat.

Adapun struktur organisasi Bank Kesawan, Tbk adalah sebagai berikut :

President Komisaris : Danny Nugroho  
Komisaris : Hardisan Koman  
President Direktur : Nico Mardiansyah  
Direktur : Hengky Setiono



#### **4.11 Bank Bumi Artha Tbk**

Pendirian Bank Bumi Arta Bank Bumi Arta yang semula bernama Bank Bumi Arta Indonesia didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967 dengan Kantor Pusat Operasional di Jalan Tiang Bendera III No. 24, Jakarta Barat.

Merger dengan Bank Duta Nusantara Pada tanggal 18 September 1976, Bank Bumi Arta mendapat izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menggabungkan usahanya dengan Bank Duta Nusantara. Penggabungan usaha tersebut bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan, manajemen Bank, dan memperluas jaringan operasional Bank. Delapan kantor cabang Bank Duta Nusantara di Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Yogyakarta dan Magelang menjadi kantor cabang Bank Bumi Arta. Kantor cabang Yogyakarta dan Magelang kemudian dipindahkan ke Medan dan Bandar Lampung hingga saat ini.

Bank Devisa Selanjutnya Seiring dengan Kebijakan Pemerintah melalui Paket Oktober (PAKTO) 1988 di mana perbankan diberikan peluang yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya, dan berkat persiapan yang cukup lama dan terarah dari pengelola Bank, maka pada tanggal 20 Agustus 1991 dengan persetujuan dari Bank Indonesia, Bank Bumi Arta ditingkatkan statusnya menjadi Bank Devisa.

Perubahan Nama Pada tanggal 10 Juni 1992, Kantor Pusat Operasional Bank Bumi Arta dipindahkan dari Jalan Roa Malaka Selatan No. 12 - 14, Jakarta Barat ke Jalan Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat. Untuk memudahkan pengenalan masyarakat terhadap Bank kami, maka pada tanggal 14 September

1992 dengan izin dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia nama Bank Bumi Arta Indonesia diganti menjadi Bank Bumi Arta.

Bank Bumi Arta Go Public Untuk memperkuat struktur permodalan, operasional Bank, dan pengelolaan Bank yang lebih profesional dan transparan, berprinsip pada Good Corporate Governance dan Risk Management, maka pada tanggal 1 Juni 2006 Bank Bumi Arta melaksanakan Penawaran Umum Perdana (IPO/Initial Public Offering) dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta sebanyak 210.000.000 saham atau sebesar 9,10% dari saham yang ditempatkan, sehingga sejak saat itu Bank Bumi Arta menjadi Perseroan Terbuka.

Adapun struktur organisasi Bank Kesawan, Tbk adalah sebagai berikut :

President Komisaris : Ir.Rachmat M.S., MBA

Komisaris : Daniel Budi Dharma

President Direktur : Wikan Aryono S

Direktur : Hendrik Atmaja

#### **4.12 Bank OCBC NISP Tbk**

Bank OCBC NISP (sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP) merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.

Bank OCBC NISP kemudian berkembang menjadi bank yang solid dan handal, terutama melayani segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Bank OCBC NISP resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990 dan menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994.

Pada akhir tahun 1990-an, Bank OCBC NISP berhasil melewati krisis keuangan Asia dan jatuhnya sektor perbankan di Indonesia, tanpa dukungan obligasi rekapitalisasi pemerintah. Bank OCBC NISP pada saat itu menjadi salah satu bank di Indonesia yang melanjutkan penyaluran kreditnya segera setelah krisis. Inisiatif ini memungkinkan Bank mencatat pertumbuhan yang tinggi.

Reputasi Bank OCBC NISP yang baik di industrinya dan pertumbuhannya yang menjanjikan, telah menarik perhatian International Finance Corporation (IFC), bagian dari Grup Bank Dunia, yang kemudian menjadi pemegang saham pada tahun 2001 - 2010 dan dari OCBC Bank-Singapura yang kemudian menjadi pemegang saham Bank OCBC NISP dan akhirnya menjadi pemegang saham pengendali melalui serangkaian akuisisi dan penawaran tender sejak tahun 2004. OCBC Bank-Singapura saat ini memiliki saham sebesar 85.06% di Bank OCBC NISP.

Dengan dukungan dari OCBC Bank-Singapura, Bank OCBC NISP telah menetapkan program yang agresif untuk memperkuat infrastruktur, termasuk sumber daya manusia, teknologi informasi dan jaringan kantor. Program ini yang kemudian memicu kepindahan kantor pusat ke OCBC NISP Tower di pusat Jakarta, yang memungkinkan Bank OCBC NISP memiliki akses langsung ke pusat bisnis di Indonesia.

Bank OCBC NISP saat ini memiliki lebih dari 6.000 karyawan yang memiliki motivasi tinggi untuk melayani nasabah di 408 kantor yang meliputi 88 kota di Indonesia.

Profil pemegang saham pengendali: OCBC Bank Singapura merupakan bank lokal tertua di Singapura, dengan jaringan, kantor perwakilan serta perusahaan

afiliasi di 15 negara dan teritori termasuk Singapura, Malaysia, Indonesia, Cina, Hong Kong, Brunei, Jepang, Australia, Inggris dan Amerika. Anak perusahaan OCBC Bank, Great Eastern Holding, adalah grup asuransi terbesar di Singapura dan Malaysia dalam hal aset dan pangsa pasar. Sedangkan anak perusahaan yang bergerak di bidang manajemen aset, Lion Global Investors, adalah salah satu perusahaan manajemen investasi swasta terbesar di Asia Tenggara.

Adapun struktur organisasi Bank Kesawan, Tbk adalah sebagai berikut :

President Komisaris : PRAMUKTI SURJAUDAJA

Komisaris : LAI TECK POH (DUA TECK POH)

President Direktur : PARWATI SURJAUDAJA

Direktur : YOGADHARMA RATNAPALASARI

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Uji Asumsi Klasik.

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak biasa yang baik jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas. Jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variable-variable yang digunakan menjadi tidak efisien.

##### 5.1.1 Uji Autokorelasi.

*Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Jika ada, berarti terdapat autokorelasi dan model regresi dikatakan baik bila terbatas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dengan mendeteksi besaran Durbin-Watson dimana:*

1. Jika angka D-W dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika angka D-W diatas +2, berarti terdapat autokorelasi negative.

Berdasarkan tabel hasil pengolahan SPSS dibawah ini maka dapat diketahui ada tidaknya Autokorelasi dengan Durbin Watson mempengaruhi penelitian ini.

**Tabel 6:**  
**Hasil pengolahan SPSS untuk mengetahui Autokorelasi dengan Durbin Watson.**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,271	20,633	2	48	,000	,413

**Sumber : Data Olahan SPSS**

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS nilai uji Durbin Watson yang diperoleh sebesar 0,413 berada diantara -2 sampai +2, berarti, nilai uji Durbin Watson 0,413 berada pada daerah yang tidak ada autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada persamaan regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi atau dalam penelitian ini tidak terdapat gangguan autokorelasi.

**5.1.2 Uji Multikolinearitas.**

Uji untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dan VIF maka penelitian menjelaskan dengan tabel yang dapat dilihat pada tabel 7 dari hasil pengolahan SPSS dibawah ini.

**Tabel 7:**  
**Hasil pengolahan SPSS untuk mengetahui Multikolinearitas dengan VIF.**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EPS	,969	1,032
Likuiditas	,969	1,032

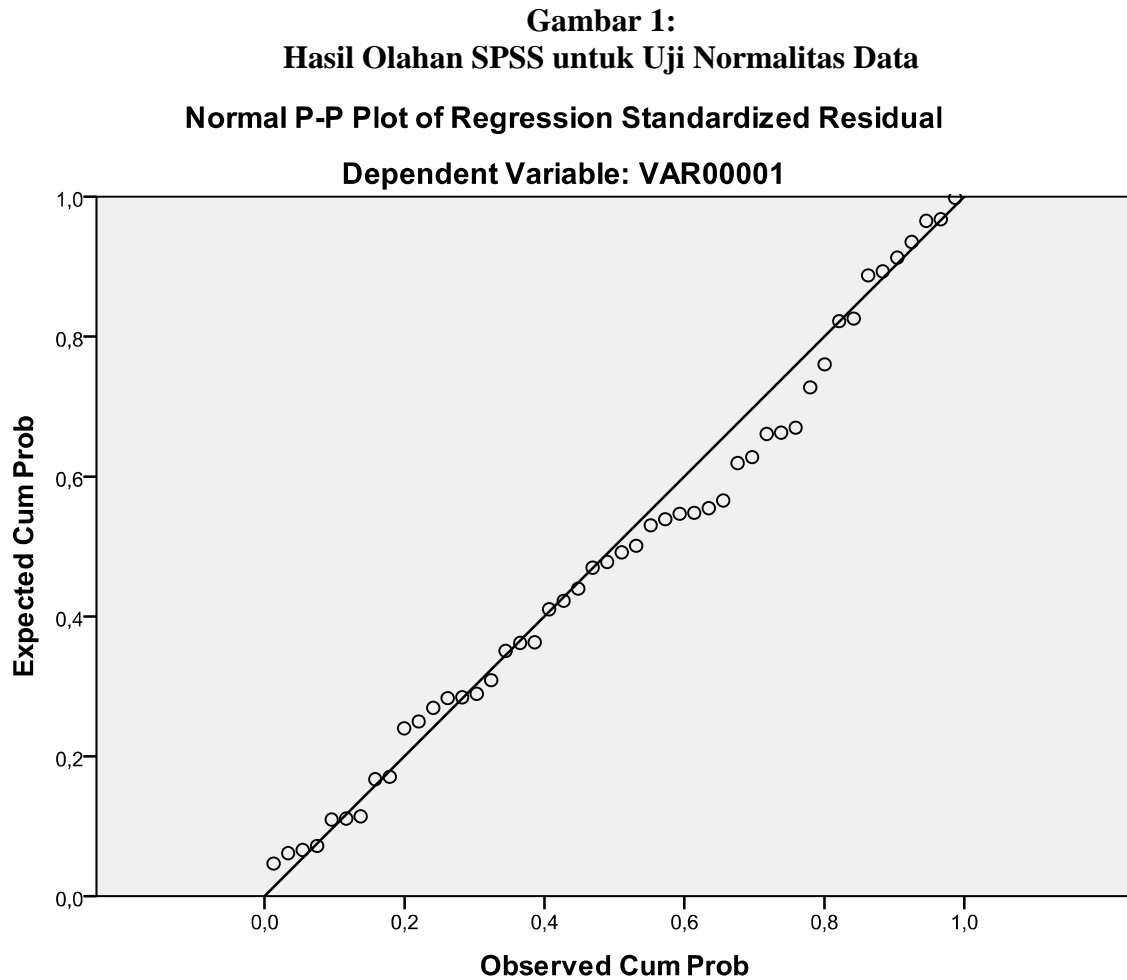
**Sumber : Hasil data olahan SPSS**

Berdasarkan analisis data pada bagian *coefficient* pada tabel 7 diatas diketahui untuk kedua variable independent, angka VIF ada di sekitar angka 1 yaitu 1,032 demikian juga nilai *tolerance* yang mendekati angka 1 yaitu 0,969.

Pada analisis data bagian *coefficient* terlihat semua angka korelasi antar variable independent jauh dibawah 0,5. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak dapat multikolinieritas.

### 5.1.3 Uji Normalitas Data

Berdasarkan gambar 1 dari hasil pengolahan SPSS dibawah ini maka penelitian mengetahui seberapa besar normalitas data pada penelitian ini.

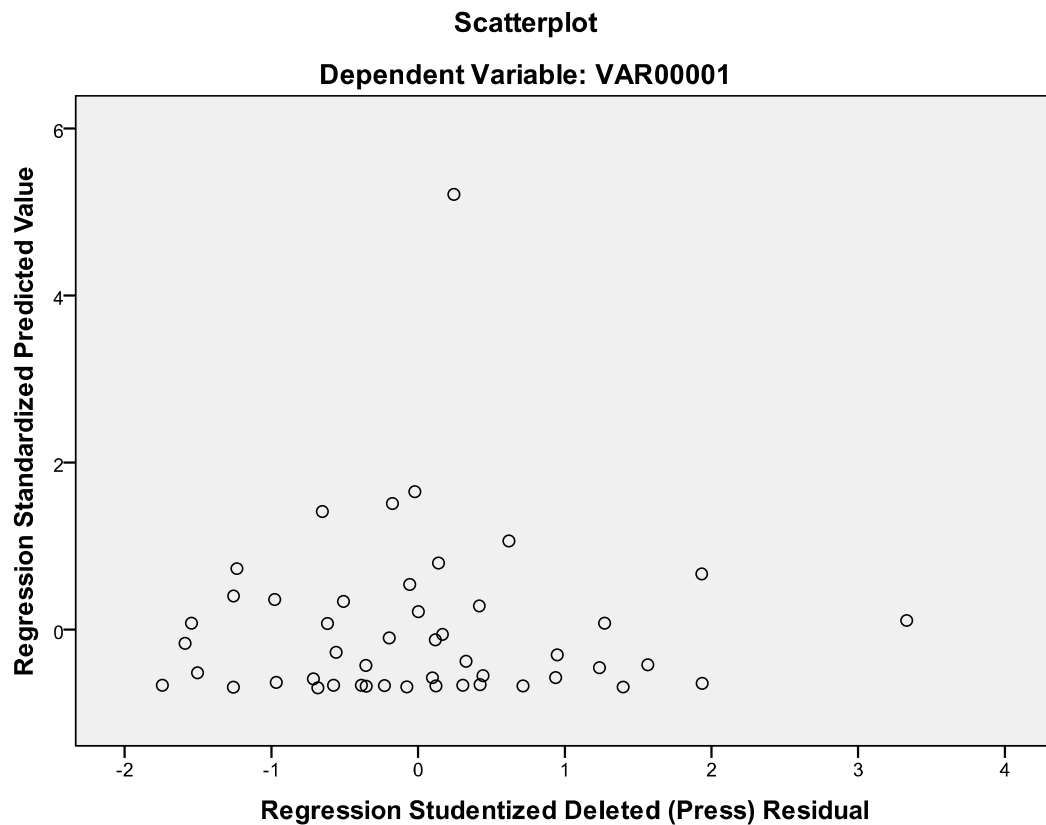


Dari Gambar 1 diatas dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi, variable dependen dan variable independen memiliki distribusi normal / memenuhi uji normalitas data.

#### 5.1.4 Uji Heterokedastisitas.

Untuk mengetahui dipengaruhi atau tidak dipengaruhi Heterokedastisitas maka dapat diketahui dengan membaca Scatterflot dibawah ini.

**Gambar 2:**  
**Hasil pengolahan SPSS untuk mengetahui Heterokedastisitas dengan diagram scatterflot.**



Dari hasil pengolahan melalui SPSS dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas, dikarenakan pada diagram scatterflot tidak menunjukkan adanya pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Dan jika scatterflot tidak membentuk suatu pola yang jelas serta data



menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak pengaruh heterokedastisitas pada model penelitian.

## 5.2 Pengaruh Earning Per Share dan Likuiditas Saham Terhadap Return Saham Pada Bank yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia.

Untuk mengetahui pengaruh EPS dan Likuiditas Saham terhadap Return Saham pada Bank yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia yang berdasarkan Analisis Regresi maka dapat digunakan tabel hasil pengolahan SPSS dibawah ini.

**Tabel 8:**  
**Hasil pengolahan SPSS Analisis Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
(Constant)	,167	,105		1,588	,119	-,045	,380						
EPS	,004	,000	,145	2,973	,001	,000	,001	,155	,144	,143	,969	1,032	
Likuiditas	5,108	,000	,057	2,385	,022	,000	,000	,083	,057	,057	,969	1,032	

Sumber : data Olahan SPSS

Dari hasil analisis regresi tersebut, maka dapat dihasilkan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,167 + 0,004 X_1 + 5,108 X_2 + e$$

Yang berarti bahwa:

### 5.3.1. Koefisien konstanta a= 0,167

Yang berarti bahwa jika EPS dan likuiditas Saham constant (a) maka *return saham* sebesar 16,7%.

#### 5.3.1. Koefisien regresi $X_1$ (EPS)

Jika  $X_1$  (EPS) naik 1% sementara  $X_2$  (likuiditas) tetap maka *return saham* akan naik sebesar 0,4%. Koefisien regresi untuk *earning per share* sebesar 0,4% artinya bahwa setiap perubahan satu satuan rasio keuangan (*earning per share*), maka *return saham* akan mengalami kenaikan sebesar 0,4%.

#### 5.3.1. Koefisien regresi $X_2$ (Likuiditas Saham)

Jika  $X_2$  (likuiditas saham) penurunan 1% sementara  $X_1$  (EPS) tetap maka *return saham* akan mengalami kenaikan sebesar 510,8%. Koefisien regresi untuk likuiditas saham sebesar 510,8% artinya bahwa setiap perubahan satu satuan rasio keuangan (likuiditas saham), maka *return saham* akan mengalami penurunan sebesar 510,8%.

#### 5.3.1. Koefisien regresi

Dari keterangan 1-3 diatas dihitung dengan *standar error* sebesar 0,167 yang digunakan sebagai pengendali pengaruh dari ketiga hal tersebut diatas. Koefisien regresi dengan *standar error* sebesar 0,167 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan rasio keuangan *earning per share* dan *likuiditas sahan*, *return saham* akan mengalami kenaikan sebesar 0,4% sebagai pengaruh dari EPS dan mengalami kenaikan penurunan sebesar 510,8% dari pengaruh *likuiditas saham*.

### 5.3 Pengujian Hipotesis.

#### 5.3.1. Uji parsial (uji-t) untuk H<sub>1</sub> dan H<sub>2</sub>

Untuk mengetahui pengaruh EPS dan Likuiditas saham terhadap return saham pada bank yang go public di BEI yang berdasarkan uji parsial (uji-t) untuk H<sub>1</sub> dan H<sub>2</sub> maka dapat digunakan tabel hasil pengolahan data SPSS dibawah ini.

**Tabel 9:**  
**Hasil pengolahan SPSS untuk uji parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,167	,105		1,588	,119
EPS	,004	,000	,145	2,973	,001
Likuiditas	5,108	,000	,057	2,385	,022

**Sumber : data olahan SPSS**

#### 5.3.1. Pegujian Dengan EPS

Untuk menguji koefisien parsial (uji-t), pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  masing-masing koefisien regresi dengan nilai  $t_{tabel}$  (nilai kritis) sesuai dengan taraf signifikansi yang digunakan. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS pada computer seperti pada tabel diatas bahwa koefisien regresi EPS dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,973 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara EPS dengan return saham.

Untuk membuktikan adanya pengaruh EPS dengan Return Saham maka dilakukan uji t dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{table}$  hasil yang diperoleh menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,973 sedangkan  $t_{tabel}$  df 9 (12-3). Karena yang

dilakukan uji 2 arah maka pembacaan  $t_{table}$  adalah  $t^{1/2}(0,05)$  atau  $t$  0,025 sebesar 2,262. Karena  $2,973 (t_{hitung}) > 2,262 (t_{table})$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### 5.3.2. Pengujian kedua dengan Variable Likuiditas Saham

Untuk membuktikan adanya pengaruh EPS dengan Return Saham maka dilakukan uji t dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{table}$  hasil yang diperoleh menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,385 sedangkan  $t_{tabel}$  df 9 (12-3). Karena yang dilakukan uji 2 arah maka pembacaan  $t_{table}$  adalah  $t^{1/2}(0,05)$  atau  $t$  0,025 sebesar 2,262. Karena  $2,385 (t_{hitung}) > 2,262 (t_{table})$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### 5.3.1. Uji simultan (uji-f) untuk $H_3$

Berdasarkan tabel pengolahan data dengan SPSS dibawah ini maka dapat dijelaskan pengaruh EPS dan likuiditas Saham terhadap Return Saham pada Bank yang go public di BEI.

**Table 10 :**  
**Hasil Olahan SPSS untuk Uji Simultan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.165 <sup>a</sup>	.271	.016	.5652323	.027	20,633	2	48	.000

Sumber : Data Olahan SPSS

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis, peneliti menggunakan uji f(simultan) yaitu untuk mengetahui sejauh mana variable  $H_0$  dan  $H_3$  mampu menjelaskan atau berkontribusi terhadap variable return saham dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{table}$ . Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS pada lampiran diperoleh  $F_{hitung}$  20,633 sedangkan  $F_{table}$  signifikan sebesar 5% dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F_{table} &= (k-1) : (n-k) \\
 &= (3-1) : (4-3) \\
 &= 2 : 1
 \end{aligned}$$

Dimana :  $f$  = nilai statistic dengan derajat bebas  $k-1$  dan  $n-k$

$K$  = jumlah variable yang diteliti yaitu 3 variable

$N$  = lama waktu yang diteliti

Untuk nilai  $f_{table}$  dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai  $F_{2 : 1}$  adalah 18,51 (dilihat pada table statistic). Sehingga dari hasil penghitungan tampak bahwa  $20,633 (F_{hitung}) > 18,51 (F_{table})$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima dengan demikian EPS dan likuiditas saham secara bersama-sama mempengaruhi return saham secara signifikan.

Tingkat koefisien yang dimiliki nilai  $R_{square}$  ( $R_2$ ) sebesar 0,271. Hal ini menggambarkan bahwa sekitar 27,1% dari variable dependen (return saham) dipengaruhi oleh variable independen (EPS dan Likuiditas) yang diusulkan dalam penelitian ini. Sementara 72,9% dipengaruhi oleh variable yang lain.

#### **5.4 Pembahasan.**

Kinerja keuangan membantu para manajer untuk mengetahui posisi keuangan sehingga membantu dalam pengambilan kebijakan perusahaan. Return saham dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan yang diketahui dari laporan keuangan yang dianalisis pakai analisis rasio.

Dalam hal ini peneliti akan berusaha untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh rasio keuangan EPS dan likuiditas saham. Dari uji asumsi klasik dapat dilihat bahwa model berdistribusi normal, tidak terjadi multikolineiritas dan tidak

terjadi heterokedastisitas untuk memprediksi. Persamaan regresi digunakan untuk kemampuan memprediksi, dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi berganda.

$$Y = 0,167 + 0,004 X_1 + 5,108 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut EPS dan likuiditas saham sevara simultan berpengaruh terhadap return saham sebesar 27,1% sisanya 72,9% dipengaruhi oleh variable lain diluar model. Sedangkan secara parsial EPS berpengaruh secara signifikan terhadap return saham sebesar 0,4%. Disimpulkan dalam penelitian ini EPS secara signifikan yang dominan berpengaruh terhadap return saham, karena EPS meningkat maka permintaan atas saham perusahaan semakin banyak dari para calon investor sehingga harga saham meningkat, dan return saham pun akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian, koefisien regresi EPS yang bertanda positif, ini berarti semakin tinggi EPS maka return saham semakin akan tinggi dan juga sebaliknya semakin rendah EPS semakin turun return saham.

Sedangkan likuiditas saham berpengaruh signifikan terhadap return saham sebesar 5.108 pad tingkat alfa 5%. Perusahaan dengan nilai likuiditas yang semakin tinggi akan menarik investor. Hal ini kemungkinan terjadi karena investor mencari perbankan yang memiliki modal dn likuiditas kuat sehingga apabila terjadi penarikan dana secara besar-besaran diperbankan tersbut, maka perbankan tersebut mampu menyediakan dana sebesar yang diminta. Karena investor ingin memastikan investasi mereka aman investor akan mencari perbankan dengan tingkat likuiditas yang tinggi sehingga saham perbankan yang memiliki likuiditas tinggi tersebut

banyak dicari oleh investor yang menyebabkan tingginya tingkat return saham perbankan tersebut.

Informasi laporan keuangan yang diperoleh dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perbankan. Dengan demikian EPS dan likuiditas saham dapat digunakan sebagai variable untuk mengathui pengaruhnya terhadap return saham. Perbankan diharapkan selalu mengalami pertumbuhan dan digunakannya pasar modal sebagai sumber alternative pendanaan yang baik. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak ketebatasan dalam penelitian ini.

## **BAB VI**

### **PENUTUPAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *earning per share* dan *likuiditas saham* terhadap *return saham* pada bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

Dari hasil pengujian terhadap model penelitian dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Pengujian secara parsial menunjukkan EPS dan likuiditas saham mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.
2. Secara simultan menunjukkan EPS dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap return saham.
3. Melalui uji determinasi dihasilkan  $R_{\text{square}}$  sebesar 27,1% artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS dan Likuiditas saham terhadap Return Saham pada bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

#### **6.2. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan yang tepat sehubungan dengan investasinya. Selain itu, investasi juga harus mempertimbangkan faktor diluar kebijakan perusahaan seperti kondisi pasar yang terjadi serta faktor-faktor eksternal yang lain karena hal ini secara tidak



langsung sangat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dalam melakukan investasi juga faktor politik dalam pemerintahan yang berjalan.

2. Memberikan sumbangan dalam penelitian selanjutnya, antara lain :
  - a. Adanya interpretasi yang bersifat subyektif dalam mengukur *return saham*. Pengungkapan *return saham* dinilai oleh peneliti berdasarkan interpretasi terhadap kandungan informasi laporan tahunan perusahaan sampel, pembagian deviden selama periode penelitian dan sahamnya aktif diperdagangkan di BEI. Dengan demikian dalam penelitian ini terjadi kemungkinan perbedaan penilaian antara perusahaan karena dipengaruhi oleh tingkat kejelian dan subyektifitas peneliti terhadap isi laporan.
  - b. Pemilihan variable faktor fundamental perusahaan yang hanya terdiri dari dua aspek saja (EPS dan likuiditas). Hal ini memungkinkan terabaikannya faktor fundamental lain yang justru dapat mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap tingkat *return saham* bank. Penelitian selanjutnya menyarankan sebaiknya memakai variable independent supaya lebih akurat hasil penelitiannya.
  - c. Bagi bank yang go public di bursa efek Indonesia hendaknya meningkatkan EPS dan Likuiditas Sahamnya agar saham-saham dari perbankan tersebut menjadi prioritas investor dalam membeli sahamnya sehingga harga saham perusahaan tersebut dapat meningkat dan juga akan menghasilkan *return saham* perusahaan yang tinggi pula.

## Daftar Pustaka

- Alwi & Iskandar Z.2003. *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi*. Jakarta:Nasindo Internusa.
- Anoraga,Panji.2001. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Arifin, zainal, 2005. *Teori Keuangan & Pasar Modal*, Edisi Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.
- Brigham, F. Eugene & Joel F. houston. 2001, *Manajemen Keuangan*, Edisi kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Darmaji ,Tjiptono & Fakhruddin.2001.*Pasar Modal Indonesia*.Jakarta: Salemba Empat.
- Hasan & Iqbal.2002. *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Husnan Suad.2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP-AM,YKPN.Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Irham Fahmi,.2010.*Manajemen Risiko*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Jogiyanto,H.M.2003.*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga,BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto Hartono.2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kelima. Bulaksumur. Yogyakarta.
- Julius R. Latumaerissa.2011. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Linkolin Arsyad.2008. *Ekonomi Manajerial*. Edisi keempat, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Martono & Harjidno.2004. *Manajemen Keuangan*, Ekonosia, Yogyakarta.
- Muhammad Djakfar.2012. *Etika Bisnis*. Penebar Swadaya.Depok.
- Munawir.2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Salim Joko.2010. *Cara Gampang Bermain Saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka.

Santosa,Singgih.2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elek Media Komputindo.

Tandelilin,Eduardus.2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

[www.google.co.id](http://www.google.co.id)

[www.google.com](http://www.google.com)

[www.idx.com](http://www.idx.com)